

**UJI EFEKTIVITAS BOOKLET BERBAHASA DAERAH DAN METODE CERAMAH TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ROKOK  
(Studi di MTs Aswaja Pontianak dan SMP Assalam Pontianak)**

**Iskandar<sup>1</sup>, Abduh Ridha<sup>2</sup>, Andri Dwi Hernawan<sup>2</sup>**

**EFFECTIVENESS TEST BOOKLET SPEAKING AREA AND METHOD OF KNOWLEDGE LECTURE ON YOUTH SMOKING  
(Study in MTs and SMP Assalam Aswaja Pontianak Pontianak)**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2015  
Email:([iskandar.reo@gmail.com](mailto:iskandar.reo@gmail.com))

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2015

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Tingginya angka perokok dikalangan remaja Indonesia semakin mengkhawatirkan, data menunjukkan bahwa peningkatan terjadi disetiap tahun. pentingnya proteksi diri remaja terhadap rokok harus dilakukan secara lebih serius oleh pemerintah, agar remaja kita tidak semakin banyak yang berperilaku merokok. Promosi kesehatan merupakan salah satu langkah yang perlu diberikan kepada remaja. Pemilihan media dalam promosi kesehatan juga harus tepat agar mempermudah pesan yang disampaikan kepada remaja. Salah satu media yang cocok untuk remaja adalah booklet, karena booklet dapat memuat materi lebih banyak dan bentuknya menarik dibandingkan dengan media promosi kesehatan lainnya.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat efektivitas booklet berbahasa daerah dan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang rokok pada remaja.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain eksperimental. Sampel penelitian sebanyak 68 responden (34 perlakuan dan 34 kontrol) diambil menggunakan teknik *simple proporsive sampling*. Menggunakan uji *repeated ANOVA* dengan tingkat kepercayaan 95%.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengetahuan secara bermakna pada pretest antara kelompok booklet dan ceramah ( *p value* = 0,153 ), terdapat perbedaan pengetahuan secara bermakna antara kelompok booklet dan ceramah pada posttest 1 ( *p value* = 0,000 ), Terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok booklet antara pretest dan posttest 1 ( *p value* = 0,000). Terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok booklet antara posttest 1 dan posttest 2 ( *p value* = 0,049). terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok ceramah antara pretest dan posttest ( *p value* = 0,000). Nilai efektifitas dari kedua metode dihitung dengan rumus *eta squared* diperoleh hasil 0,73 pada metode ceramah dan 0,47 pada metode booklet, yang berarti kedua metode tersebut memiliki efektivitas yang besar dalam meningkatkan pengetahuan tentang rokok pada remaja.

**Saran :** Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Pontianak untuk meningkatkan promosi kesehatan terhadap remaja dengan menggunakan media promosi kesehatan berupa booklet berbahasa daerah, karena dari hasil penelitian menunjukkan efektivitas booklet mencapai 73% sedangkan ceramah sebesar 47% Agar remaja banyak terpapar informasi tentang rokok.

Kata kunci : Booklet Bahasa Daerah, Metode Ceramah

## ABSTRACT

**Background:** The high number of smokers among teenagers Indonesia increasingly alarming, the data indicates that the increase occurs every year. the importance of self-protection against non adolescents should be done more seriously by the government, so that we are not getting a lot of teenagers who behave smoke. Health promotion is one of the steps that need to be given to adolescents. Selection of media in health promotion should also be appropriate in order to facilitate the message delivered to teenagers. One medium that is suitable for teenagers is the booklet, because booklet may contain more material and interesting shapes dibandingkan with other health promotion media.

**Aim :** This study aimed to examine the effectiveness of the local language booklet and lecture method in increasing knowledge about smoking in adolescents.

**Method :** This research uses experimental design. Samples are 69 respondents (34 treated and 25 controls) were taken using simple techniques purposive sampling. Using repeated ANOVA test with a confidence level of 95%.

**Result :** The results showed there were no differences in knowledge significantly in pretest between the booklet and lecture ( $p$  value = 0.153), there are differences in knowledge significantly between groups booklets and lectures on the posttest 1 ( $p$  value = 0.000), There was an increase in knowledge on the group booklet between pretest and posttest 1 ( $p$  value = 0.000). An increase knowledge on the booklet group between posttest 1 and posttest 2 ( $p$  value = 0.049). increased knowledge of the lecture group between pretest and posttest ( $p$  value = 0.000). Value the effectiveness of both methods was calculated using the formula eta squared result in a lecture 0.73 and 0.47 on the lecture method, which means that both methods have great effectiveness in increasing knowledge about smoking in adolescents.

**Suggestion:** Suggested to Pontianak City Health Department to improve health promotion against teenagers using media health promotion in the form of booklets speaking regions, because of the results of the study show the effectiveness of the booklet reached 73% while 47% lectures For many teens are exposed to information about smoking.

Keywords : Booklet Regional Languages, Methods Lecture

## Pendahuluan

Meningkatnya prevalensi merokok menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Prevalensi perokok di Negara-negara berkembang seperti Indonesia dari waktu ke waktu semakin meningkat. Pada tahun 1995 prevalensi perokok penduduk  $\geq 15$  tahun adalah 26,9%. Pada tahun 2001 meningkat menjadi 31,5%. Pada tahun 2007 mencapai 34,2%. Kemudian tahun 2010 naik lagi menjadi 34,7% dan pada tahun 2013 mencapai 36,3% (*Kemenkes RI, 2014*).

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Menurut data WHO pada tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga setelah China dan India pada sepuluh Negara perokok terbesar di dunia. Jumlah perokok di

Indonesia mencapai 65 juta penduduk. Sementara itu China 390 juta perokok dan India 144 juta perokok (*WHO, 2008*).

Perokok dimasyarakat Indonesia ternyata tidak hanya kalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja. Data WHO tahun 2011 menyebutkan bahwa 67,4% pria adalah perokok dan 4,5% wanita adalah perokok. Sedangkan statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia yaitu 38,4% remaja pria dan 0,9% remaja wanita (*WHO, 2011*).

Berdasarkan kelompok umur, prevalensi kelompok umur antara 11-24 tahun di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2007 sebesar 24,6%. Pada tahun 2010 meningkat menjadi 26,7%. Kemudian pada tahun

2013 kembali meningkat menjadi 26,9% (*Kemenkes RI*)

Lebih dari seperempat penduduk Kalimantan Barat pada tahun 2013 adalah perokok, yaitu sebesar 26,4%. Di provinsi ini jumlah remaja khususnya pada usia sekolah yang berperilaku merokok sebesar 21,1%, mantan perokok 19,1% dan bukan perokok sebesar 59,8%. Melihat angka-angka tersebut yang menjadi kekhawatiran adalah besarnya beban penyakit yang akan muncul di tahun-tahun mendatang. Bahkan resiko meningkatnya angka kematian dini akibat penyakit terkait rokok juga di depan mata.

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk membentengi remaja terhadap perilaku merokok, materi tentang rokok dapat kita tuangkan ke dalam media promosi agar remaja dapat membacanya dengan mudah, salah satu media promosi yang efektif dan murah adalah booklet, karena booklet sangat simple dan dapat memuat banyak materi dibandingkan leaflet, poster, dan lain-lain.

#### Metode

Desain penelitian ini bersifat eksperimen. Pemilihan desain eksperimen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas booklet bahasa

daerah dan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja, sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi SLTP

#### Hasil Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Aswaja dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Assalam berada di dalam wilayah Pontianak tepatnya di kecamatan Pontianak Barat dan kedua Sekolah ini berada pada kelurahan yang sama yakni kelurahan Pal Lima dan sama-sama beralamat di jalan Husein Hamzah.

Dalam lingkungan kedua sekolah ini terdapat atribut tentang rokok yaitu poster area bebas asap rokok, akan tetapi di kedua sekolah ini belum pernah diadakan pendidikan tentang rokok secara khusus baik yang dilakukan pihak sekolah maupun dari pihak pemerintah.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi kategori pengetahuan responden pada kelompok yang diberi booklet mengalami peningkatan yaitu 55,9% pada pretest, 97,1% pada posttest 1 dan 100% pada posttest 2. Sedangkan pada kelompok yang diberi ceramah juga terjadi peningkatan kategori pengetahuan baik yakni 41,2 pada pretest dan 88,2 pada saat posttest 1

**Tabel 1. Distribusi kategori pengetahuan defresponden**

Variabel	Booklet						Ceramah			
	Pretest		Posttest1		Posttest2		pretest		posttest	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>Pengetahuan</b>										
<b>Baik</b>	19	55,9	33	97,1	34	100	14	41,2	30	88,2
<b>Kurang Baik</b>	15	44,1	1	2,9	0	0	20	58,8	4	11,8

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Rata-rata pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok booklet adalah 6,62 dengan standar deviasi 1,436 sedangkan rata-rata pengetahuan sebelum

intervensi pada kelompok ceramah adalah 6,06, standar deviasi 1,765 dengan nilai  $p$  value = 0,153, artinya bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok booklet dan ceramah

pada saat sebelum intervensi. Sedangkan pada saat setelah intervensi dapat diketahui bahwa Rata-rata pengetahuan pada kelompok Booklet adalah 10,29 dengan standar deviasi 1,962, sedangkan rata-rata pengetahuan pada kelompok ceramah adalah 6,37 dengan standar deviasi 1,308.

Hasil uji statistic dengan menggunakan Uji T Tidak Berpasangan diperoleh nilai *p value* = 0,000 pada alpha 5%, artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok booklet dengan ceramah.

**Tabel 2. Uji Beda pengetahuan Pretest-Posttest**

Kelompok Penelitian	Mean	SD	Min-Max	Beda Mean	P value
<b>Pretest</b>					
-Booklet	6,62	1,436	4-9	0,152	0,153
-Ceramah	6,06	1,765	2-10		
<b>Posttest</b>					
-Booklet	10,29	1,962	6-13	2,466	0,000
-Ceramah	7,83	1,505	5-12		

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kelompok yang diberikan booklet nilai *p value* pada semua kelompok <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengetahuan berbeda secara bermakna pada semua kelompok data, dan dapat kita lihat juga nilai eta squared 0,73 artinya efek booklet berbahasa daerah terhadap pengetahuan

adalah besar. Sedangkan pada kelompok yang diberi ceramah dapat diketahui bahwa nilai *p value* = 0,000 artinya ada peningkatan pengetahuan secara bermakna pada kelompok yang diberi ceramah dan dapat juga kita lihat nilai eta squared dari kelompok ceramah adalah 0,47 artinya efek ceramah adalah besar

**Tabel 3. Uji efektivitas booklet dan Ceramah**

Kelompok	Beda Mean	CI	P value	Eta Squared
<b>Booklet</b>				
-Posttest1-Pretest	3,676	2,881-4,472	0,000	0,73
-Posttest2-Posttest1	0,676	0,002-1,351	0,049	
-Posttest2-Pretest	4,535	3,777-4,928	0,000	
<b>Ceramah</b>				
Pretest -Posttest	1,711	1,085-2,386	0,000	0,47

Sumber : Data Primer 2015

#### Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa kedua metode yang dipakai peneliti mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang rokok. Akan tetapi walaupun kedua metode promosi kesehatan tersebut sama-sama mampu

meningkatkan pengetahuan dengan melihat nilai *p valuenya* yakni masing-masing 0,000, tetapi dalam hal besarnya efek dari kedua metode tersebut berbeda. Perbedaan besarnya dampak efek dari kedua metode yang digunakan bisa dilihat dari angka eta squared yang diperoleh dari

kedua metode tersebut. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai  $t$  squared pada kelompok booklet berbahsa daerah sebesar 0,73 sedangkan pada kelompok yang diberi ceramah sebesar 0,47. Dari angka tersebut dapat juga disimpulkan bahwa efektivitas booklet sebesar 73% sedangkan pada kelompok ceramah sebesar 47%, artinya booklet berbahsa daerah jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang rokok pada remaja.

Ada beberapa alasan yang membuat booklet lebih efektif dibandingkan metode ceramah yakni ada banyak kelebihan booklet yang tidak dimiliki pada metode ceramah diantaranya adalah penyajian materi dalam booklet lebih variatif dan disertakan gambar yang bisa disesuaikan dengan materi yang akan disajikan sehingga responden mudah mengingat materi tersebut. Booklet juga dapat didesain dengan indah seperti jenis tulisan dan warna yang ditampilkan dibuat semenarik mungkin yang disesuaikan dengan kelompok sasaran sehingga sasaran promosi kesehatan tertarik untuk membaca materi yang disajikan. Penggunaan bahasa juga bisa mempengaruhi hasil dari promosi yang kita sajikan dalam booklet, misalnya seperti yang peneliti lakukan dengan menggunakan bahasa daerah setempat dan hasilnya responden cukup tertarik untuk membaca booklet yang diberikan. Sedangkan pada metode ceramah banyak terdapat kekurangannya misalnya peneliti tidak mampu memaparkan materi secara gamblang karena responden tidak terlalu memperhatikan pada saat pemaparan materi sehingga pesan yang disampaikan pemateri tidak sepenuhnya ditangkap oleh responden yang berdampak pada hasil akhirnya.

Promosi kesehatan dengan menggunakan media memang terbukti lebih efektif dibandingkan promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah. Banyak juga penelitian yang

menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media memang efektif diantaranya adalah penelitian tentang meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada anak SD dengan menggunakan media booklet yang dilakukan oleh Siti Zulaikah (2011), hasil penelitiannya adalah media booklet mampu meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada anak SD dengan nilai  $p=0,00$ . Penelitian yang juga menggunakan media promosi kesehatan yang dilakukan oleh Sartika (2012) yang menggunakan media kartu bergambar, kartu kuartet, ular tangga, tebak gambar, teka teki silang, leaflet, poster dan lomba cerdas cermat untuk mengedukasi gizi dan perilaku sarapan siswa SD, hasilnya penelitian tersebut mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku sarapan anak dengan nilai  $p < 0,05$ .

### **Simpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa memang kedua metode promosi kesehatan yang digunakan peneliti sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan tentang rokok pada remaja dengan nilai  $p$  *valu*nya masing-masing 0,000. Akan tetapi secara efektivitas ada perbedaan dari kedua metode tersebut dengan melihat nilai  $t$  squared yakni 0,73 pada kelompok responden yang diberi booklet berbahsa daerah, 0,47 pada kelompok ceramah dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas booklet berbahsa daerah jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

### **Saran**

#### 1. Bagi Dinas Terkait

Disarankan kepada Dinas Terkait untuk meningkatkan promosi kesehatan terhadap remaja dengan menggunakan media promosi kesehatan berupa booklet berbahsa daerah. Agar remaja banyak terpapar dengan informasi tentang rokok.

#### 2. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan perbandingan media booklet ini dengan media promosi kesehatan

lainnya agar dapat melihat media promosi kesehatan mana yang lebih efektif. Juga disarankan pada peneliti lain untuk meneliti pada kelompok responden yang mempunyai keinginan merokok untuk melihat efek pemberian booklet terhadap niat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bensley Robert J. 2009. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. ECG.
- Dahlan Muhamad. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Selemba Medika
- Litbangkes. 2014. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 laporan nasional 2007. [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id) diakses tanggal 10 januari 2015 jam 09.00.
- Litbangkes. 2014. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 laporan nasional 2013. [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id) diakses tanggal 10 januari 2015 jam 09.00
- Notoadmojo, S. 2003. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartika Ratu. 2012. Penerapan Komunikasi, Informasi, Edukasi Gizi Terhadap perilaku sarapan Siswa Sekolah Dasar. Volume 7 Nomor 2 tahun 2012
- Siti Zulaikah. 2012. Efektifitas Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Anak SD. Volume 7 Nomor 2 Tahun 2012 ISSN : 121-128
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- WHO. 2011. YGTS 2009. [www.searo.who.int](http://www.searo.who.int) diakses tanggal 11 januari 2015 jam 11.00.
- WHO. 2013. WHO Report on the Global Tobacco Epidemic, 2013 country Profile Indonesia. [www.who.int/entity/tobacco/surveillance/policy/country\\_profile/idn.pdf](http://www.who.int/entity/tobacco/surveillance/policy/country_profile/idn.pdf). diakses tanggal 10 januari 2015 jam 10.00.